

Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2022

Factors Associated with Covid-19 Prevention Behavior in the Seutui Village Community, Baiturrahman District Banda Aceh City in 2022

Fera Indah Sari¹, Vera Nazhira Arifin^{2*}, Tahara Dilla Santi³
^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
*Koresponding Penulis: veranazhira13@gmail.com

Abstrak

Covid-19 merupakan suatu zoonosis yang bersumber dari hewan yang penyebabnya adalah severe acute respiratory syndrome 2 (SARS-CoV-2) yang penyebarannya melalui droplet maupun kontak langsung, masyarakat harus lebih memahami pentingnya untuk menerapkan protokol Kesehatan demi mencegah penularan covid-19 pada lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 di Desa Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh 2022. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat desa seutui yang berjumlah 89 responden. Penelitian dimulai dari tanggal 15 s/d 25 juli 2022 pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian kuisioner. Uji statistik menggunakan chi- square,. Hasil analisis univariat menunjukkan perilaku pencegahan baik 79,8% Pendidikan tinggi 87,6%, pengetahuan baik 61,8%, sikap positif 65,2%, stigma positif 57,3%, sumber informasi ada 73,0%. Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara perilaku pencegahan covid-19 terhadap Pendidikan (p value: 0,041), pengetahuan (p value: 0,002), sikap (p value: 0,004), stigma (p value: 0,000), sumber informasi (p value 0,006). Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara Pendidikan, pengetahuan, sikap, stigma, sumber informasi terhadap perilaku pencegahan covid-19. Diharapkan kepada tenaga Kesehatan dan masyarakat desa seutui agar terus meningkatkan kewaspadaan terhadap covid-19 dengan cara membentuk suatu perilaku pencegahan yang baik pada lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Sikap, Stigma, Informasi.

Abstract

Covid-19 disease is a zoonosis originating from animals, the cause is severe acute respiratory syndrome 2 (SARS-CoV-2) wich spreads thorough droplets or contact, the public must understand the importance of implementing health protocols to prevent transmissions of covid-19 in the community. This study aims to determine the factors associated with covid-19 prevention behavior in seutui village, Baiturrahman District, Banda Aceh city 2022. This research is descriptive analytic with a cross sectional design. The sampling technique used simple random sampling. the sample in this study was the village community of seutui, amounting to 89 respondents. The study at 15 to 25 july 2022, Data collection was carried out by means of interviews and filling out questionnaires, then statistical tests with chi-square.

The result of the univariate study shows good preventive behavior 79,8%, higher education 87,6%, good knowledge 61,8%, positive attitude 65,2%, positive stigma 57,3%, available information sources 73,0%. Bivariate analysis shows the relationship between covid-19 prevention behavior on education (p value: 0,041) knowledge (p value: 0,002), attitude (p value 0,004), stigma (p value 0,000), sources of information (p value: 0,006). The conclusion of this study is that there is a relationship between education, knowledge, attitudes, stigma, sources of information on covid-19 prevention behavior. It is hoped that health workers and the community village seutui will continue to increase vigilance againts covid-19 by forming a good preventive behavior in the community.

Keywords: Covid19, Education, Knowledge, Attitude, Stigma, Information

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh munculnya infeksi virus corona 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan covid-19 *coronaviruses* (Cov) adalah penyakit yang ditularkan secara zoonosis yaitu dari hewan ke manusia, Covid-19 disebabkan oleh Sars-Cov2 yang merupakan bagian dari keluarga virus yang sama dan berbeda dari jenis virus yang mampu menyebabkan penyakit yang lebih berat sama hanya gejala *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV), penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona merupakan jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Sugihantono, 2020).

Kasus infeksi penularan virus covid-19 diketahui pertama kali terjadi di provinsi hubei, kota wuhan, china yang kemunculannya diduga penyakit ini merupakan pneumonia, dengan tanda gejala awalnya seperti flu biasa, gejala tersebut diantaranya seperti: batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan, namun virus corona berbeda pada influenza, virus corona mampu berkembang dengan cepat sehingga dapat mengakibatkan infeksi yang lebih parah dan gagal organ serta kematian, kondisi darurat ini terjadi pada pasien yang memiliki komorbid/penyakit penyerta atau masalah kesehatan sebelumnya (Devi., 2020).

WHO pada tanggal 3 januari 2020 menyatakan Novel Coronavirus sebagai masalah kegawat-daruratan Kesehatan masyarakat internasional (*public health emergency of international concern*). WHO menjelaskan maksud kegawat-daruratan adalah kejadian luar biasa yang mampu mengancam nyawa serta Kesehatan masyarakat di berbagai negara akibat dari menyebarnya wabah secara global atau yang disebut dengan pandemi yang membutuhkan perhatian khusus dan tanggapan dari seluruh dunia (WHO, 2020). Dilihat hingga 3 juni 2022 covid-19 telah menginfeksi 232 negara WHO), data terkonfirmasi secara global sebanyak 528.816.317 kasus dan angka meninggal sebanyak 6.294.969 kasus (Satgas Covid-19, 2021).

Indonesia kasus pertama kali terkonfirmasi terjadi pada tanggal 2 maret 2020 dengan jumlah kasus sebanyak 2 kasus (Sukesih, 2020). Berdasarkan Keppres RI 2020 menetapkan covid-19 sebagai bencana Non alam yang disebabkan oleh penyebaran covid-19 yang telah berdampak pada peningkatan jumlah korban dan kerugian harga benda. Berdasarkan situs

worldometer pada 3 juni 2022 indonesia berada dalam urutan ke 19 dari 232 negara yang terinfeksi covid-19 (Worldometer, 2022).

Pada Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh kasus covid-19 tercatat mulai dari awal juni 2020 sampai dengan desember 2021 kasus covid-19 dari 10 desa tercatat total kasus sebanyak 899 positif dan 39 meninggal, desa seutui sendiri mencatat kasus 86 kasus positif dan 3 meninggal.

SARS-CoV-2 penyebab penyakit covid-19 yaitu hanya berukuran 120 nanometer yang diketahui mampu sangat cepat menyerang dan menginfeksi manusia (Sukeish *et al.*, 2020). Virus corona mampu menular dari orang ke orang melalui percikan batuk/bersin (droplet), benda yang terkontaminasi, untuk mencegah penyebaran infeksi perlu adanya etika batuk dan bersin, mencuci tangan pakai sabun, serta menghindari orang yang memiliki gejala batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2021). Kelompok usia yang dinilai lebih banyak menularkan virus corona adalah mereka yang berusia 20-40 tahun usia tersebut dinilai usia produktif yang lebih sering melakukan aktivitas diluar, orang yang berisiko tertular penyakit covid-19 adalah yang memiliki kontak erat dengan orang yang positif covid-19, memiliki daya tahan tubuh rendah, memiliki komorbid/penyerta, berusia lanjut yaitu 60 tahu keatas serta yang mengalami masalah obesitas/berat badan berlebih (Satgas Covid-19, 2021).

Tanda gejala klinis yang umum dirasakan pada saat terinfeksi covid-19 yaitu: gejala gangguan pada pernapasan akut, demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa waktu inkubasi panjang yaitu 14 hari. Pada kasus yang berat covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang sering dilaporkan pada sebagian besar kasus antara lain demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru-paru (Erlina, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi bertambahnya angka kasus, laju infeksi, serta angka kesakitan dan kematian akibat covid-19 yaitu mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) (Irwan, 2021).

Pencegahan yang dinilai mampu dapat menghambat proses penyebaran covid-19, dilihat dari kasus yang masih terus ada, perilaku pencegahan covid-19 yang dapat diterapkan bagi masyarakat adalah dengan menghindari kontak dengan orang yang sakit, menghindari menyentuh mata, hidung, mulut, melakukan karantina mandiri dirumah, menerapkan etika batuk dan bersin, dan sering membersihkan benda atau permukaan menggunakan disinfektan (Kundari, 2020).

Dampak yang akan timbul apabila tidak adanya kesadaran pada setiap individu untuk mematuhi aturan pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19 seperti mematuhi aturan protokol kesehatan yaitu akan berdampak pada penambahan laju kasus infeksi dan angka kematian terus bertambah serta aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, pertahanan, kemananan, dan kesejahteraan kesehatan masyarakat (Sugihantono, 2020).

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi sampel sebanyak 830 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan

simple *random sampling* (sampel acak sederhana). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat desa seutui yang berjumlah 89 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 s/d 25 juli 2022 di Desa Seutui kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian kuisisioner, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji chi- square, data di analisis dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	Frekuensi	%
1	Perilaku Pencegahan Covid 19		
	Baik	71	79,8
	Kurang Baik	18	20,2
2	Pendidikan		
	Tinggi	78	87,6
	Rendah	11	12,4
3	Pengetahuan		
	Baik	55	61,8
	Kurang Baik	34	38,2
4	Sikap		
	Positif	58	65,2
	Negatif	31	34,8
5	Stigma		
	Positif	51	57,3
	Negatif	38	42,7
6	Sumber Informasi		
	Ada	65	73,0
	Tidak ada	24	27,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa 89 responden di Desa Seutui kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh diketahui 87,6% masyarakat dengan pendidikan tinggi, 61,8% responden yang pengetahuan baik, 65,2% responden yang memiliki sikap positif, 57,3% responden dengan stigma positif dan sebesar 73,0% responden yang ada sumber informasi.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No.	Variabel	Perilaku Pencegahan Covid-19				P value
		Baik		Kurang Baik		
		n	%	n	%	
1	Pendidikan					
	Tinggi	65	83,3	13	16,7	0,041
	Rendah	6	54,5	5	45,5	
2	Pengetahuan					

Baik	50	90,9	5	9,1	0,002
Kurang Baik	21	61,8	13	38,2	
3 Sikap					
Positif	52	89,7	6	10,3	0,004
Negatif	19	61,3	12	38,7	
4 Stigma					
Positif	48	94,1	3	5,9	0,000
Negatif	23	60,5	15	39,5	
5 Sumber Informasi					
Ada	57	87,7	8	12,3	0,006
Tidak ada	14	58,3	10	41,7	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat Desa seutui dengan pendidikan tinggi pada perilaku pencegahan baik sebesar 83,3%. Sedangkan pendidikan rendah pada perilaku pencegahan kurang baik sebesar 45,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,041 yang berarti ada hubungan antara pendidikan terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Seutui kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat Desa seutui dengan pengetahuan baik pada perilaku pencegahan baik sebesar 90,9%. Sedangkan pengetahuan kurang baik pada perilaku pencegahan kurang baik sebesar 38,2%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,002 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan covid-19 yang dalam arti semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin baik perilaku pencegahan covid-19.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat Desa seutui dengan sikap positif pada perilaku pencegahan baik sebesar 89,7%. Sedangkan sikap negatif pada perilaku pencegahan kurang baik sebesar 38,7%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,004 yang berarti ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 yang dalam arti semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin baik perilaku pencegahan covid-19.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat Desa seutui dengan stigma positif pada perilaku pencegahan baik sebesar 94,1%. Sedangkan stigma negatif pada perilaku pencegahan kurang baik sebesar 39,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti ada hubungan antara stigma terhadap perilaku pencegahan covid-19 yang dalam arti semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin baik perilaku pencegahan covid-19.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat Desa seutui dengan ada sumber informasi pada perilaku pencegahan baik sebesar 87,7%. Sedangkan tidak ada sumber informasi pada perilaku pencegahan kurang baik sebesar 41,7%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,041 yang berarti ada hubungan antara sumber informasi terhadap perilaku pencegahan covid-19 yang dalam arti semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin baik perilaku pencegahan covid-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan p value $0,041 < 0,05$. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi sehingga masyarakat dapat memiliki pemahaman yang baik dalam upaya pencegahan covid-19

Berbeda dengan hasil uji statistik yang dilakukan Erika (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara Pendidikan terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan p value $0,386 > 0,05$. Pendidikan merupakan suatu sarana dalam meningkatkan pengetahuan seseorang yang akan mendorong suatu perilaku yang positif dalam menyikapi suatu hal, Pendidikan didapat baik dari Pendidikan formal maupun informal, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya serta akan semakin baik pula usaha dalam menerapkan suatu perilaku pencegahan terhadap masalah Kesehatan. Hal ini didapat dari Pendidikan dengan kategori tinggi pada masyarakat Desa Seutui Kecamatan Baiturrahman 87,6% sehingga berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 (kemenkes, 2020).

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Seutui kecamatan Baiturrahman Kota Banda aceh. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai p value $0,002 < 0,05$. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik sehingga masyarakat memiliki upaya pencegahan penularan covid-19 yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Hasna (2021) bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai p value $0,008 < 0,05$. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam menerima suatu informasi, suatu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu didapatkan baik dari Pendidikan, lingkungan, pengalaman maupun dari media informasi yang dapat membentuk suatu pengetahuan dalam hal memahami penyakit covid-19 dan juga pencegahannya (Moudy and Syakurah, 2020).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dalam kategori baik pada masyarakat Desa Seutui sebesar 61,8% pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi landasan seseorang dalam membentuk suatu sikap dan perilaku dalam mengatasi masalah Kesehatan, semakin baik pengetahuan seseorang terhadap covid-19 maka akan semakin baik pula upaya dalam melakukan pencegahan covid-19.

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda aceh. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan p value sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memiliki sikap positif sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan covid-19 yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Hasna (2021) didapat bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan p value $0,00 < 0,05$ Sikap dapat membentuk suatu perilaku pada hal yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap covid-19 adalah bentuk respon tertutup dalam menyikapi pandemi yang dapat

membentuk suatu perilaku pencegahan covid-19, hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 adalah menerapkan protokol Kesehatan sebagai Langkah untuk mengantisipasi kejadian yang berulang (Hasna, 2021)

Menurut asumsi peneliti sikap masyarakat desa seutui pada kategori positif sebesar 65,2% yang dimana sikap positif yang tinggi terhadap covid-19 akan mampu membentuk perilaku yang baik pada masyarakat terhadap pencegahan covid-19.

Hubungan Stigma Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara stigma terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memiliki stigma positif sehingga masyarakat dapat melakukan upaya perilaku pencegahan covid-19 yang baik.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Awis (2021) didapat bahwa ada hubungan antara stigma terhadap upaya pencegahan covid-19 dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. Stigma merupakan sudut pandang negatif dari seseorang sebagai bentuk respon terhadap kondisi lingkungan, pada hal ini stigma masyarakat terhadap covid-19 akan dapat membentuk upaya perlindungan diri seseorang terhadap suatu masalah Kesehatan yang terjadi pada suatu kondisi lingkungan social.

Menurut asumsi peneliti stigma positif pada masyarakat desa seutui sebesar 57,3% stigma pada lingkungan masyarakat akan dapat mempengaruhi sikap untuk meningkatkan upaya perlindungan diri terhadap covid-19 dilingkungan masyarakat.

Hubungan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sumber informasi terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai p value sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang ada mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 sehingga masyarakat dapat melakukan upaya perilaku pencegahan covid-19 yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kundari (2020) didapat bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan p value $0,006 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2021) bahwa dalam penyampaian sebuah informasi kepada masyarakat perlu adanya perhatian terutama pada penggunaan media informasi agar informasi tersebut dapat bermanfaat sebagai informasi pencegahan suatu masalah Kesehatan. Setiap individu yang mendapatkan suatu informasi yang diterimanya baik tidak langsung seperti melalui media sosial maupun penyampaian informasi secara langsung akan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan individu terhadap suatu perilaku pencegahan penyakit covid-19 (Ika, dkk 2020).

Menurut asumsi peneliti masyarakat desa seutui dengan kategori ada mendapatkan sumber informasi sebesar 73,0% informasi mampu meningkatkan pengetahuan individu baik informasi yang didapat secara langsung maupun tidak, misalnya pada informasi yang didapat secara langsung dari petugas Kesehatan, saudara, keluarga, teman, dll. Informasi yang tidak langsung didapat dari penggunaan internet dan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat desa seutui kecamatan baiturrahman kota banda aceh tahun 2022, dengan nilai *p value* 0,041
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat desa seutui kecamatan baiturrahman kota banda aceh tahun 2022, dengan *p value* 0,002
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat desa seutui kecamatan baiturrahman kota banda aceh tahun 2022, dengan *p value* 0,004
4. Ada hubungan antara stigma dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat desa seutui kecamatan baiturrahman kota banda aceh tahun 2022, dengan *p value* 0,000
5. Ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat desa seutui kecamatan baiturrahman kota banda aceh tahun 2022, dengan *p value* 0,006

SARAN

Saran agar masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan mengenai pentingnya upaya terhadap pencegahan covid-19 dengan menerapkan protokol Kesehatan dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Awis. H.D. (2021). Kondisi Ekonomi, Stigma, Dan Tingkat Religiusitas Sebagai Faktor Dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(2), p. Retrieved from <https://doi.org/10.32539/v8i2.13306>.
- Devi. P.S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), P. Retrieved from <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>.
- Erika. U.D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), P. 2. Retrieved from <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>.
- Erlina B. Fathiyah. S. (2020). *Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta:

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).

- Hasna.L. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2), P. Retrieved from <https://doi.org/10.22435/mpk.v31i2.3456>.
- Irwan. Mopanga. A. and Mokodompis. Y. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Masa Pandemi COVID-19. *Journal Health and Science*, 5, P. 302–.
- Kemendes RI. (2021). *QnA : Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19>.
- Kundari. N.F. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), p. Retrieved from <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>.
- Moudy. J. and Syakurah. R.A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), p.
- Satgas Covid-19. (2021). *Informasi seputar Covid-19, satgas Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.go.id/>
- Sugihantono. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus disease Revisi 5. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. Retrieved from <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>.
- Sukesih.S. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), p. 258. Retrieved from <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>.
- Tuti.S. (2021). Perilaku Pencegahan dan Sumber Informasi Covid-19 di Pedesaan dan Perkotaan Prevention Behavior and Information Sources of Covid-19 in Rural and Urban Areas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), p.
- WHO. (2020). *Angka Kematian Akibat Covid 19*.
- Worldometer. (2022). Coronavirus Statistics. *Worldometer*. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>